



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Pengaruh Era Digitalisasi terhadap Kematangan Karir Siswa Remaja

The Influence of the Digitalization Era on the Career Maturity of Adolescent Students

Novita Maulidya Jalal

Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

*Corresponding Author: E-mail: novitamaulidyajalal@unm.ac.id

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 11 Sept, 2024

Revised: 23 Oct, 2024

Accepted: 23 Nov, 2024

Kata Kunci:

Perkembangan Urban Farming;
Metode Hidroponik;
Budikember;
Medan

Keywords:

Development of Urban Farming;
Hydroponic Method;
Fish in bucket, Medan

DOI: [10.56338/jks.v7i11.6576](https://doi.org/10.56338/jks.v7i11.6576)

ABSTRAK

Perkembangan era digital telah memberikan dampak signifikan pada sistem pendidikan, hubungan sosial, dan dunia kerja. Kondisi ini mendorong generasi muda, khususnya siswa remaja, untuk meningkatkan kematangan karir secara optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengaruh era digitalisasi terhadap kematangan karir siswa remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah metode library research. Sumber data primer bersumber dari 6 artikel ilmiah yang dianalisis menggunakan *content analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Era digital memiliki dampak yang besar terhadap kematangan karir siswa remaja, menciptakan berbagai peluang sekaligus tantangan. Digitalisasi memudahkan akses terhadap informasi karir, memperluas wawasan tentang dunia kerja, serta mendukung pengembangan keterampilan asiswa remaja seperti literasi digital dan *soft skills*.

ABSTRACT

The development of the digital era has had a significant impact on the education system, social relations and the world of work. This condition encourages the younger generation, especially teenage students, to increase their career maturity optimally. The aim of this research is to understand the influence of the digitalization era on the career maturity of teenage students. The research method used is the library research method. Primary data sources come from 6 scientific articles which were analyzed using content analysis. The research results show that the digital era has a big impact on the career maturity of teenage students, creating various opportunities and challenges. Digitalization facilitates access to career information, broadens insight into the world of work, and supports the development of teenage students' skills such as digital literacy and soft skills.

PENDAHUUAN

Kemajuan era digital telah membawa perubahan besar dalam sistem pendidikan, interaksi sosial, dan lingkungan kerja. Perkembangan dunia digital dalam dunia pendidikan juga memiliki pengaruh yang sangat signifikan pada pola interaksi pengajar dan peserta didik. Peserta didik yang rata-rata memiliki literasi teknologi yang baik cenderung lebih cepat bosan ketika pembelajaran berjalan secara konvensional perlu adanya inovasi pengajar dalam memilih media yang digunakan agar menarik perhatian peserta didik (Agustin, 2022). Dalam persiapan karir mereka, yaitu kurangnya akses terhadap informasi kesiapan karir, penelitian ini menekankan pentingnya mengatasi masalah ini, termasuk peningkatan hasil belajar peserta didik dan persiapan mereka untuk masa depan yang lebih baik.

Perubahan ini menuntut generasi muda, terutama siswa remaja, untuk mengembangkan kematangan karir yang memadai. Kematangan karir meliputi kemampuan siswa dalam mengenali potensi diri, membuat keputusan karir yang bijak, serta merancang langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan karir siswa. Era digital yang sedang berlangsung saat ini membawa dampak besar pada perencanaan karir. Proses digitalisasi diperkirakan akan mengurangi jumlah lapangan kerja. Laporan dari World Economic Forum (2016), berdasarkan survei di 15 negara, mengungkapkan bahwa sekitar 7,1 juta pekerjaan secara bertahap akan hilang karena tidak lagi relevan. Kehilangan ini hanya sebagian kecil yang akan tergantikan, dengan munculnya 2,1 juta pekerjaan baru di bidang teknologi komputer, matematika, dan teknik.

Di era digital, kematangan karir siswa remaja menjadi semakin kompleks akibat pengaruh teknologi yang memberikan akses informasi luas, membuka berbagai peluang karir baru, dan mempercepat perubahan di pasar kerja. Kini, siswa dapat memanfaatkan platform daring, webinar, dan media sosial untuk memperoleh informasi karir. Namun, tuntutan dunia kerja yang semakin tinggi terhadap keterampilan teknis dan literasi digital seringkali menjadi tantangan bagi siswa yang belum memiliki kesiapan emosional dan kognitif yang memadai.

Meski peluang terbuka lebar, tidak semua siswa dapat memanfaatkannya dengan baik. Berdasarkan survei UNESCO (2022), hanya 37% siswa remaja di negara berkembang yang merasa yakin dalam merencanakan karir mereka di era digital. Beragam faktor, seperti kurangnya dukungan keluarga, keterbatasan akses terhadap teknologi, dan minimnya program pengembangan karir berbasis digital di sekolah, turut memengaruhi hal ini. Selain itu, rendahnya literasi digital juga menjadi hambatan dalam memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia.

Penelitian ini memiliki peran penting dalam menggali dampak era digital terhadap kematangan karir siswa remaja. Pemahaman yang mendalam mengenai hubungan tersebut dapat membantu merancang strategi yang lebih efektif untuk mendukung siswa dalam meningkatkan kematangan karir mereka di tengah dinamika perubahan yang pesat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* (penelitian kepustakaan). Metode ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh digitalisasi terhadap kematangan karir siswa remaja berdasarkan kajian literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan resmi, dan dokumen lainnya (Sugiyono, 2019). Data dalam penelitian ini berasal dari sumber primer berupa artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen resmi dari organisasi internasional seperti UNESCO, World Economic Forum, dan lembaga pendidikan lainnya yang relevan dengan topik digitalisasi dan kematangan karir.

Pengumpulan data dilakukan melalui tahapan berikut: (1) Pencarian Literatur: Literatur yang relevan dicari menggunakan database daring seperti Google Scholar, Springer, ProQuest,

dan PubMed, dengan kata kunci seperti *digitalization*, *career maturity*, *youth education*, dan *digital era*, (2) Seleksi Literatur: Literatur dipilih berdasarkan relevansi, kualitas, dan kesesuaian dengan fokus penelitian. Kriteria seleksi meliputi publikasi ilmiah yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2018–2023) serta dokumen yang memiliki kredibilitas tinggi., (3) Analisis Isi: Isi dari literatur yang terpilih dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi hubungan antara digitalisasi dan kematangan karir siswa remaja.

Analisis data dilakukan melalui pendekatan analisis isi (*content analysis*), dengan langkah-langkah berikut: (1) Klasifikasi Informasi: Data yang terkumpul diklasifikasikan berdasarkan tema utama, seperti literasi digital, faktor pendukung kematangan karir, dan tantangan yang dihadapi siswa, (2) Kompilasi dan Interpretasi: Informasi dari berbagai sumber dikompilasi untuk mengidentifikasi pola dan hubungan yang relevan dengan fokus penelitian, (3) Kesimpulan dan Rekomendasi: Hasil analisis dirangkum untuk menjawab tujuan penelitian dan memberikan rekomendasi praktis bagi pemangku kepentingan (Sugiyono,2019)

HASIL

Berdasarkan hasil riset diketahui bahwa terdapat 6 artiikel ilmiah yang membahas tentang kematangan karir siswa remaja di era digital sebagai berikut:

Penelitian dari Asep Zuhara Argawinata, (2018) dengan judul *Program Bimbingan Karir Berbasis Web Untuk Mengembangkan Kematangan Karir Siswa*. S3 menunjukkan hasil bahwa profil kematangan karir siswa kelas X SMA Negeri 11 Bandung pada empat aspek yaitu Kepedulian (89,90%), rasa ingin tahu (79,70%), kepercayaan diri (60%) dan konsultasi (78,85%). 2) Rumusan program bimbingan karir berbasis web yang dapat mengembangkan kematangan karir siswa berdasarkan hasil validasi pakar dan praktisi meliputi a) rasional, b) deksripsi kebutuhan, c) tujuan, d) sasaran, e) rencana operasional, f) tahapan pengembangan program, g) indikator keberhasilan serta h) evaluasi dan tindak lanjut. Penggunaan media web dalam program bimbingan karir berbasis web digunakan sebagai alat bantu dalam pelaksanaan kegiatan bimbngan karir. 3) Program bimbingan karir berbasis web secara empiris terbukti dapat mengembangkan kematangan karir siswa kelas X SMAN 11 Kota Bandung. Keefektivan program bimbingan karir berbasis web tersebut diketahui dengan adanya peningkatan rata-rata skor postes kematangan karir kelas eksperimen setelah pelaksanaan layanan. Dengan kata lain, program bimbingan karir berbasis web berdampak positif terhadap perkembangan kematangan karir siswa. Rekomendasi berdasarkan temuan penelitian diantaranya ditujukan bagi guru bimbingan dan konseling, dan peneliti selanjutnya

Hasi penelitian dari M. Udngu Abu Bakar Sukma (2021) dengan judul *Tingkat Kematangan Karier Siswa Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Upt SMAN 02 Ogan Ilir* menunjukkan bahwa tingkat kematangan karier pada era revolusi industri 4.0 kelas XII di UPT SMAN 02 Ogan ilir dengan kriteria; sangat tinggi 19 siswa (12,1%), tinggi 26 siswa (16,6%) sedang 66 siswa (42%) rendah 37 siswa (23,6%) sangat rendah 9 siswa (5,7%). sedangkan persentase selisih kriteria antara laki laki dan perempuan; sangat tinggi 2,32% lebih besar laki-laki, tinggi 0,14% lebih besar laki-laki sedang, (31,12%) lebih besar laki-laki, rendah (8,95%) lebih menunjukan besar perempuan dan sangat rendah (3,37%) lebih besar laki laki. perbedaan selisih nilai yang berarti bila ditinjau dari jenis kelamin terlihat pada kategori rendah perempuan (8,95%) lebih besar dari pada laki-laki. sehingga dapat diartikan secara keseluruhan kategori kematangan karier pada era revolusi industri 4.0 kelas XII di UPT SMAN 02 Ogan hasil penelitian ini Ilir, didominasi dengan kriteria sedang dengan persentase (42%).

Hasil penelitian dari Henny dan Sa`adah (2024) dengan judul Memberdayakan Remaja di Era Global Strategi Konselor Sekolah dalam Pengembangan Karir menunjukkan bahwa integrasi teknologi dan pendekatan konseling holistik merupakan kunci dalam mempersiapkan remaja untuk tenaga kerja global. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur yang ada dengan menekankan pentingnya strategi yang adaptif dan responsif dalam bimbingan karir.

Penelitian dari Ahmad Rofi Suryahadikusumah , Kurniasari, Muhammad Ferdiansyah , Syska Purnamasari , Arizona , Endang Surtiyoni (2019) dengan judul Mempersiapkan Karir Siswa Di Era Digital Melalui Pemahaman Tipologi Kepribadian dan Dunia Kerja menunjukkan hasil bahwa mayoritas peserta memiliki tipologi sosial (51%), diikuti oleh artisitik (18%), dan yang paling rendah adalah investigatif (1%), selain itu siswa dapat mengelompokkan kegiatan yang mendukung pada rencana karier antara lain meningkatkan keahlian yang spesifik (kuliah, mengambil lisensi, dan pelatihan), dan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan penunjang (kursus singkat bahasa, pemanfaatan sosial media, dan berkomunitas).

Penelitian dari Donny Ramadika (2024) dengan judul Pengembangan Media Website Akar Karir (Wakak) Dalam Memahami Kesiapan Karir Peserta Didik menunjukkan hasil bahwa validasi menunjukkan kelayakan media sebesar 91% - 96% dari ahli media, 85% - 89% dari ahli bahasa, dan 89% - 93% dari ahli materi, dengan respons positif dari pendidik (82%) dan peserta didik (83%). Analisis uji Wilcoxon menunjukkan nilai Asymp. Sig. $0,000 < 0,005$, mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman kesiapan karir peserta didik setelah menggunakan media Wakak.

Dian Ratna Sawitri (2018) dengan judul Perkembangan Karir Remaja Di Era Disruptif: Tantangan, Peluang, Dan Peran Keluarga menunjukkan hasil bahwa Era disruptif membutuhkan skills baru dari generasi muda untuk menghadapinya, meliputi: (1) cognitive abilities, seperti fleksibilitas kognitif, kreativitas, kemampuan berpikir logis, sensitivitas terhadap masalah, penalaran matematis dan visualisasi; (2) system skills, yaitu kemampuan untuk dapat melakukan judgement dan keputusan dengan pertimbangan cost-benefit serta kemampuan untuk mengetahui bagaimana sebuah sistem dibuat dan dijalankan; (3) complex problem solving, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah yang asing dan belum diketahui solusinya di dalam dunia nyata; (4) content skills, meliputi kemampuan berkomunikasi oral, kemampuan pemahaman bacaan, kemampuan menulis ekspresif, dan literasi terhadap teknologi informasi; serta (5) process skills, meliputi kemampuan mendengar aktif, berpikir logis, serta memonitor diri sendiri dan orang lain (WEF, 2016).

PEMBAHASAN

Perkembangan karir remaja dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, salah satunya adalah perspektif ekologis dalam perkembangan manusia yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner (1979). Teori ini menggunakan pendekatan interaksionis, yang menekankan bahwa anak berkembang dalam sistem-sistem yang saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Salah satunya adalah *chronosystem*, yang mencakup perubahan pada individu dan lingkungan seiring waktu, seperti transisi karir atau peristiwa historis yang mengubah kondisi sosial. Perubahan dalam *chronosystem*, seperti kemunculan era disruptif, memiliki dampak signifikan pada sistem lain, termasuk *microsystem* yang melibatkan orang tua dan keluarga. Salah satunya adanya perubahan akibat era digital.

Era digital telah membuka akses luas bagi siswa remaja untuk memperoleh informasi terkait karir melalui internet, media sosial, dan berbagai platform pembelajaran online. Siswa kini

dapat dengan mudah menemukan informasi tentang peluang kerja, persyaratan karir, dan pengembangan keterampilan melalui webinar, kursus daring, atau platform profesional seperti LinkedIn. Kemudahan ini membantu siswa untuk lebih memahami kebutuhan dunia kerja serta merancang jalur karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa remaja. Kematangan karier, menurut Svaickas (Siregar, 2015), merujuk pada kesiapan individu untuk membuat keputusan karier yang tepat berdasarkan usia dan tahapan perkembangan karier yang dialaminya. Dengan kata lain, kematangan karier adalah bentuk keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas perkembangan karier sehingga dapat merencanakan karier dengan tepat dan siap menjalankan pilihan karier tersebut. Untuk membangun kematangan karier, individu perlu menganalisis kebutuhan serta informasi mengenai dinamika yang ada saat ini dan yang akan datang. Dalam konteks perkembangan zaman saat ini, revolusi industri 4.0 telah membawa berbagai jenis usaha, lapangan pekerjaan, dan profesi baru yang sebelumnya tidak terbayangkan, yang tentu saja juga memengaruhi sektor-sektor lama yang tidak dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern.

Menurut laporan World Economic Forum (2020), kemajuan teknologi digital memungkinkan siswa untuk terhubung langsung dengan profesional dari berbagai bidang, membuka peluang mentoring, dan memahami tren pekerjaan di masa depan. Hal ini mendorong peningkatan kematangan karier, terutama dalam aspek eksplorasi karier. Meskipun digitalisasi memberikan manfaat besar, kurangnya literasi digital menjadi hambatan utama bagi sebagian siswa remaja. Literasi digital yang rendah mengakibatkan siswa kesulitan dalam memilah informasi yang relevan dan dapat dipercaya. Survei UNESCO (2022) menunjukkan bahwa hanya 40% siswa di negara berkembang memiliki kemampuan literasi digital yang memadai, sementara sisanya masih berjuang memahami cara memanfaatkan teknologi untuk pengembangan karier. Selain itu, paparan informasi yang berlebihan (*information overload*) dapat menimbulkan kebingungan dan membuat siswa kesulitan dalam membuat keputusan karier yang tepat. Fenomena ini menghambat proses pengembangan kematangan karier, terutama dalam hal perencanaan dan pengambilan keputusan.

Era digital tidak hanya menuntut keterampilan teknis tetapi juga penguasaan *soft skills* seperti komunikasi, kerja tim, dan kemampuan adaptasi. Digitalisasi memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan ini melalui interaksi di komunitas daring, proyek kolaboratif lintas budaya, dan simulasi berbasis teknologi. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Suryahadikusumah, et al (2019) bahwa siswa dapat mengelompokkan kegiatan yang mendukung pada rencana karier antara lain meningkatkan keahlian yang spesifik (kuliah, mengambil lisensi, dan pelatihan), dan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan penunjang (kursus singkat bahasa, pemanfaatan sosial media, dan berkomunitas).

Menurut Savickas (2013), pengembangan kematangan karier melibatkan kemampuan siswa untuk memahami dirinya dan lingkungan karier. Dalam konteks digital, pengembangan ini dapat dipercepat dengan berbagai program berbasis teknologi seperti *gamification* dan *virtual career counseling*. Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada dukungan dari sekolah, orang tua, dan infrastruktur teknologi yang memadai. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Sawitri (2018) yang menunjukkan hasil bahwa Era disruptif membutuhkan skills baru dari generasi muda untuk menghadapinya, meliputi: (1) cognitive abilities, seperti fleksibilitas kognitif, kreativitas, kemampuan berpikir logis, sensitivitas terhadap masalah, penalaran matematis dan visualisasi; (2) system skills, yaitu kemampuan untuk dapat melakukan judgement dan keputusan dengan pertimbangan cost-benefit serta kemampuan untuk mengetahui bagaimana sebuah sistem dibuat

dan dijalankan; (3) complex problem solving, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah yang asing dan belum diketahui solusinya di dalam dunia nyata; (4) content skills, meliputi kemampuan berkomunikasi oral, kemampuan pemahaman bacaan, kemampuan menulis ekspresif, dan literasi terhadap teknologi informasi; serta (5) process skills, meliputi kemampuan mendengar aktif, berpikir logis, serta memonitor diri sendiri dan orang lain (WEF, 2016).

Faktor pendukung utama dalam pengaruh digitalisasi terhadap kematangan karir meliputi (1) Akses ke Teknologi: Keberadaan perangkat digital dan koneksi internet yang stabil.(2) Dukungan Keluarga dan Sekolah: Bimbingan yang konsisten dalam memanfaatkan teknologi untuk eksplorasi karir.(3) Program Pelatihan Berbasis Digital: Kursus atau pelatihan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21.Sementara itu, faktor penghambat mencakup (1) Kesenjangan Digital: Ketidaksetaraan dalam akses teknologi antara siswa di wilayah perkotaan dan pedesaan, (2) Minimnya Literasi Digital: Kurangnya program pendidikan formal yang mengajarkan keterampilan digital, (3) Distraksi Teknologi: Penggunaan teknologi yang tidak produktif, seperti terlalu banyak menghabiskan waktu untuk hiburan online.

Digitalisasi memberikan peluang besar untuk mempercepat kematangan karir siswa remaja jika dikelola dengan baik. Sekolah dan lembaga pendidikan perlu merancang program pembelajaran berbasis digital yang komprehensif, dengan fokus pada pengembangan literasi digital, eksplorasi karir, dan penguatan *soft skills*. Selain itu, pendampingan yang berkelanjutan dari guru, konselor, dan keluarga sangat penting untuk membantu siswa memahami dan memanfaatkan peluang di era digital.

KESIMPULAN

Era digital memberikan pengaruh signifikan terhadap kematangan karir siswa remaja, baik dalam aspek peluang maupun tantangan. Digitalisasi mempermudah akses informasi karir, memperluas wawasan siswa tentang dunia kerja, dan mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti literasi digital dan *soft skills*. Namun, manfaat ini hanya dapat optimal jika siswa memiliki literasi digital yang memadai dan mendapat dukungan dari lingkungan, termasuk keluarga dan sekolah.

Di sisi lain, hambatan seperti kesenjangan digital, minimnya pendampingan, serta distraksi teknologi dapat menghambat siswa dalam memanfaatkan potensi era digital untuk pengembangan karir mereka. Oleh karena itu, penting untuk merancang strategi yang komprehensif dalam memadukan teknologi dengan pendidikan karir untuk memastikan kesiapan siswa menghadapi tantangan dunia kerja yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin.(2022).Pelaksanaan Teori John Holland Untuk Kematangan Karir Siswa Di Smk Dwi Tunggal Tanjung Morawa. *Al-Mursyid : Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)* 4, no. 2 (2022).
- Argawinata.(2018) *Program Bimbingan Karir Berbasis Web Untuk Mengembangkan Kematangan Karir Siswa*. S3 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Henny., & Sa`adah (2024). *Memberdayakan Remaja di Era Global Strategi Konselor Sekolah*

- dalam Pengembangan Karir IJoEd: Indonesian Journal on Education Volume 1 Issue 1 Page 9-15 <https://ijoed.org/index.php/ijoed/index>
- Prensky, M. (2001). *Digital Natives, Digital Immigrants*.
- Ramadika (2024). Pengembangan Media Website Akar Karir (Wakak) Dalam Memahami Kesiapan Karir Peserta Didik. *Skripsi*. Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Sarawati, Sarmin, Asmia, Enjelina, Rahmawati, Indriani (2024). Peran Penting Pendidikan Dalam Pengembangan Karir Di Era Digital Pada Siswa Smk Islam Al-Amin. (2024). *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(4). <https://doi.org/10.62281/v2i4.249>
- Savickas, M. L. (2013). *Career Construction Theory and Practice*
- Sawitri (2018). Perkembangan Karir Remaja Di Era Disruptif: Tantangan, Peluang, Dan Peran Keluarga. *Prosiding Seminar Nasional 2018 Fakultas Psikologi Undip 29-30 Agustus 2018*
- Siregar, M. (2015). Hubungan locus of control internal dengan kematangan karir pada siswa SMKN 1 Percut Sei Tuan Selatan. *Jurnal Diversita*, 1(1), 29–33.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma. (2021). Tingkat Kematangan Karier Siswa Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Upt Sman 02 Ogan Ilir. *Skripsi*. Indralaya: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya
- Suryahadikusumah, Ferdiansyah, Purnamasari, Arizona, Surtiyoni. (2019). Mempersiapkan Karir Siswa Di Era Digital Melalui Pemahaman Tipologi Kepribadian dan Dunia Kerja. *Jurnal Widya Laksana*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2019
- UNESCO. (2022). *Global Education Monitoring Report: Technology and Education*
- World Economic Forum. (2016). The future of jobs: Employment, skills and workforce strategy for the fourth industrial revolution. In *Global Challenge Insight Report*. Geneva: World Economic Forum.
- World Economic Forum. (2020). *Future of Jobs Report 2020*